

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Kesimpulan ini merujuk pada jawaban-jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti dikaji oleh peneliti dalam bab sebelumnya. Selain itu, didalam bab ini terdapat rekomendasi yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dari penelitian ini.

5.1 Simpulan

Peneliti akan memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian pada bab IV yang berisi pembahasan atas rumusan-rumusan masalah yang telah peneliti rancang sebagai berikut: Pertama, ketika Hitler diangkat menjadi kanselir Jerman, upaya nazifikasi langsung dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan keselarasan negara atau dengan kata lain menyingkirkan oposisi agar cita citanya dan partai Nazi dapat dicapai tanpa ada hambatan apapun. Nazifikasi dilakukan dengan berbagai cara seperti mengambil alih tatanan administratif untuk menguasai sistem pemerintahan. Upaya nazifikasi ini dimulai pada tahun 1933. Gestapo dibentuk pada tahun yang sama di Prusia oleh Hermann Goering. Pembentukan Gestapo dapat dikatakan sebagai salah satu upaya untuk membentuk alat nazifikasi untuk Jerman. Dibawah kepemimpinan Goering dan Diels, Gestapo pada tahun 1933 berperan besar dalam kegiatan spionase dan propaganda melawan oposisi politik Nazi pada saat itu khususnya komunis. Naiknya Hitler ke tampuk kekuasaan melalui berbagai dinamika dan intrik politik. Salah satunya adalah pembakaran gedung Reichstag oleh petinggi Nazi. Peristiwa tersebut berhasil membuat Nazi memenangkan suara dalam pemilu dan berhasil menyingkirkan komunis dalam tatanan pemerintah karena sandiwara yang dibuatnya. Gestapo berperan dalam melakukan manipulasi dan propaganda untuk mengkambing hitamkan komunis dalam peristiwa tersebut. Dapat dikatakan bahwa pembentukan dan masa awal Gestapo bertujuan dan berperan dalam menyokong Hitler dan Nazi mendapatkan kekuasaan penuh atas Reich.

Kedua, Gestapo sebagai bagian dari pasukan kepolisian rahasia memiliki kedudukan yang sangat berpengaruh bahkan diatas Undang-Undang Reich. Peralihan kekuasaan Goering kepada Himmler atas Gestapo memberikan perubahan yang cukup besar kepada kinerja Gestapo. Tidak menghilangkan esensinya sebagai polisi rahasia, Gestapo pada masa pemerintahan Himmler berperan banyak dalam spionase dan propaganda pada peristiwa-peristiwa politik Reich, diantaranya adalah "*The Night of the Long Knives*" yakni peristiwa pembunuhan Hermann Goering dan pasukannya SA (*SturmAbteilung*). Dalam kurun waktu 1934-1936, Himmler memanfaatkan Gestapo dalam melakukan spionase terhadap lawan politiknya didalam pemerintahan. Selain mengabdikan pada negara, Gestapo membantu tuannya untuk memperkuat kekuasaan. Pada tahun 1936, Himmler diangkat menjadi kepala polisi Reich dan berhasil membangun negara polisi yang terkoordinasi dalam pusat keamanan Reich, *Reichssicherheitshauptamt* atau RSHA. Gestapo berperan dalam suksesi kekuasaan Himmler atas kepolisian Reich, Gestapo membuktikan kinerjanya yang efektif dalam menghabisi musuh politik, bukan hanya musuh politik negara namun juga musuh politik pemimpinnya. Himmler kemudian dianggap mampu menjadikan alat terror Nazi yang sempurna. Gestapo sebagai polisi rahasia memiliki tanggung jawab untuk melawan siapapun yang menjadi ancaman dan musuh negara termasuk musuh politik dan musuh rasial. Sebagai pasukan kepolisian, Gestapo tergabung dalam pusat keamanan RSHA dan bekerja sama dengan pasukan lainnya seperti SS (*Schutzstaffel*), SD (*Sicherheitsdienst*) dan juga pasukan militer Jerman untuk melakukan tugasnya. Komposisi pasukan Gestapo terdiri dari berbagai kalangan namun didominasi oleh kalangan berpendidikan yang bergelar sarjana hukum dan doktor yang membuat kinerja Gestapo semakin efektif mengingat operasi yang dilakukannya selalu berkaitan dengan hukum. Selama masa sebelum Perang Dunia II dapat dikatakan bahwa Gestapo berperan banyak dalam kegiatan konflik politik petinggi Nazi, Gestapo dijadikan alat para pemimpinnya seperti Goering dan Himmler untuk melenyapkan musuh politiknya. Selain daripada itu pada periode sebelum perang, Gestapo juga berperan dalam aktivitas spionase dan propaganda terhadap organisasi keagamaan di Jerman.

Ketiga, pada masa Perang Dunia II, peran Gestapo semakin melebur dengan peran pasukan paramiliter lainnya. Selama periode perang, peran Gestapo berfokus kepada pembersihan etnis atau yang dikenal dengan *Holocaust*. Narasi *The Final Solution of the Jewish Question* diumumkan ketika Jerman menduduki Rusia pada tahun 1941, namun Gestapo bahkan telah melakukan pembersihan tersebut sejak Jerman menduduki Polandia pada tahun 1939. Pada masa perang, tanpa menghilangkan kegiatan intelijennya, Gestapo melakukan tugasnya dengan alur spionase, penangkapan, interogasi beserta penyiksaan lalu mengantarkan tawanan ke kamp konsentrasi. Represifitas terhadap orang-orang Yahudi dilakukan Gestapo secara terang-terangan pada masa perang, hal tersebut membuat pasukan Gestapo semakin menyerupai pasukan militer dan paramiliter lainnya, dan hampir tidak melaksanakan operasi secara rahasia. Baik didalam Jerman maupun di wilayah-wilayah pendudukan Jerman, Gestapo melakukan pengawasan secara ketat, dan menangkap orang-orang yang diindikasikan sebagai pemberontak rezim. Menjelang akhir peperangan, Gestapo berperan dalam mengupayakan ketertiban sosial di wilayah-wilayah perbatasan yang mulai kacau. Gestapo menekan propaganda yang ada ditengah-tengah masyarakat yang menyatakan bahwa Jerman akan kalah perang untuk kedua kalinya. Gestapo menghabisi gerakan bawah tanah para pemberontak yang dapat mengacaukan situasi sosial Jerman. Menjelang usainya peperangan, Gestapo berusaha untuk menghapus jejak tindakan mereka dengan membakar berkas-berkas yang ada di markas besar Berlin dan juga kantor-kantor regional. Gestapo hancur bersamaan dengan rezim Nazi pada tahun 1945, dan dikarenakan pembakaran bukti yang dilakukan, para sejarawan mengalami kesulitan dalam menelaah sejarah pasukan ini secara komprehensif.

Keempat, keberadaan Gestapo ditengah-tengah masyarakat baik itu didalam dan diluar Reich Jerman, berdampak pada psikologi sosial masyarakat. Terdapat kasus-kasus pengaduan yang dilakukan oleh masyarakat kepada Gestapo. Masyarakat secara sukarela memberikan informasi kepada Gestapo terkait orang-orang yang dianggap menjadi musuh negara. Terjadi fenomena dimana orang-orang melaporkan tetangga mereka, bahkan suami atau orangtua mereka sendiri. Terdapat beberapa faktor yang mendasari hal tersebut. Diantaranya adalah faktor

ketakutan dimana ketika masyarakat yang telah menyadari kejamnya rezim terhadap siapapun yang menjadi musuh negara memilih untuk melakukan pengaduan untuk mengamankan keselamatan diri mereka dan membuat citra mereka berdiri bersama rezim. Selanjutnya adalah faktor kepentingan pribadi, dimana masyarakat menggunakan Gestapo untuk menyalpkan musuh pribadinya. Dalam hal tersebut kerap masyarakat membuat pengaduan palsu untuk melaporkan orang-orang mereka kehendaki untuk dituduh melakukan pelanggaran. Faktor terakhir didasari oleh masyarakat yang telah terpengaruh oleh berbagai propaganda Nazi baik itu secara politis ataupun propaganda Antisemit yang menjadi pion utama Nazi ketika memerintah. Masyarakat yang telah terpengaruh, secara sukarela memberikan informasi kepada Gestapo karena merasa memiliki kewajiban untuk membantu negara dalam menyalpkan musuh-musuh negara. Dengan begitu, mereka merasa berkontribusi dalam pencapaian cita-cita sang Fuehrer dan merasa terhormat melakukannya.

5.2 Rekomendasi

Skripsi yang berjudul “*Peranan Polisi Rahasia Geheime Staatpolizei (Gestapo) pada masa pemerintahan Nazi Jerman 1933-1945*” ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang bermanfaat kepada dunia intelektual. Berdasarkan penelitian ini, peneliti memberikan rekomendasi untuk beberapa pihak terkait. Diantaranya:

1. Untuk Program Studi Pendidikan Sejarah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya memperkaya penulisan sejarah intelektual serta referensi bacaan untuk mata kuliah Sejarah Peradaban Barat dan Sejarah Sosial.
2. Untuk lembaga Pendidikan SMA sederajat, penelitian terkait Kiprah Gestapo pada masa pemerintahan Nazi Jerman berkaitan dengan situasi dan kondisi sosial politik Eropa pada masa Perang Dunia II. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk memperluas kajian materi pelajaran sejarah peminatan kelas XI IPS dalam kurikulum 2013 yang terdapat pada standar kompetensi 3.6, yakni

menganalisis pengaruh Perang Dunia I dan Perang Dunia II terhadap kehidupan politik global (LBB dan PBB).

3. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi apabila hendak mengkaji sejarah dengan tema yang serupa. Peneliti berpendapat masih terdapat beberapa aspek dari Partai Nazi juga pasukannya yang belum dikaji. Diantaranya seperti pasukan SD (*Sicherheitsdienst*) yang merupakan dinas intelijen partai Nazi yang bekerja sama dengan Gestapo namun tidak peneliti kaji secara komprehensif. Mengingat fokus kajian dalam penelitian ini hanya pada peran Gestapo pada masa pemerintahan Nazi Jerman. Peneliti juga merekomendasikan peneliti selanjutnya untuk mengkaji dampak dari kebijakan Gestapo terhadap masyarakat secara lebih ekstensif.